

PENGARUH MOTIVASI DAN TANGGAPAN SISWA PADA PENERAPAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMKN 2 KLATEN DI ERA *NEW NORMAL*

THE EFFECT OF STUDENT MOTIVATION AND RESPONSE ON IMPLEMENTATION *BLENDED LEARNING* ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF SMKN 2 KLATEN IN *NEW NORMAL ERA*

Oleh: Dhimas Permadi Okta Dewa dan Dwi Rahdiyanta Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: dhimaspermadi.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa pada proses penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa, pengaruh tanggapan siswa pada penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa, pengaruh motivasi belajar dan tanggapan siswa pada penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar TPK. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XII TFLM, dengan sampel penelitian kelas XII TFLM B sebanyak 36 siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa pada penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar TPK. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tanggapan siswa pada pelaksanaan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada TPK. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan tanggapan siswa pada penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar TPK. Sumbangan efektif motivasi belajar dan tanggapan peserta siswa kelas XII TFLM pada penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar TPK sebesar 64% dengan 27,2% pada motivasi belajar dan pada tanggapan siswa sebesar 36,8%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Tanggapan Siswa, Hasil Belajar, *Blended Learning*.

Abstract

This study aims to determine the effect of student learning motivation on the process of applying blended learning to student learning outcomes, the effect of student responses on the application of blended learning on student learning outcomes, the effect of learning motivation and student responses on the application of blended learning on TPK learning outcomes. This research is an ex post facto research. The population in this research were all students of class XII TFLM, with a sample of 36 students of class XII TFLM B. There is a positive and significant influence on student learning motivation on the application of blended learning on TPK learning outcomes. There is a positive and significant effect of student responses on the implementation of blended learning on student learning outcomes at TPK. There is a positive and significant influence on learning motivation and student responses to the application of blended learning on TPK learning outcomes. The effective contribution of learning motivation and responses from class XII TFLM students on the application of blended learning to TPK learning outcomes was 64% with 27.2% on learning motivation and 36.8% on student responses.

Keywords: Learning Motivation, Student Responses, Learning Outcomes, Blended Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan hal yang baru dalam pendidikan menengah seperti sekolah kejuruan, karena selama ini di Indonesia guru dan siswa di sekolah hanya mengalami pembelajaran luring atau tatap muka dan selama masa tanggap darurat covid-19 berlangsung baru menggunakan model pembelajaran daring. Indonesia memasuki masa tanggap darurat wabah Covid-19 di sejak Maret 2020. Hal tersebut berpengaruh sangat besar pada

kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Beberapa sektor mengalami kemunduran yang sangat signifikan dan menuntut agar semua komunikasi langsung dibatasi untuk mengurangi penyebaran virus. Pemerintah melalui Kemendikbud mengintrusikan yang tertulis dalam Surat Edaran (SE) No. 4 Tahun 2020, disebutkan, kegiatan pembelajaran semula tatap muka/luring, untuk sementara pembelajaran dialihkan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring hingga pandemi berakhir. Hal tersebut dilakukan

agar sektor pendidikan tetap berfungsi. Berbagai upaya pemerintah dan pendidikan untuk membantu kelancaran fungsi pendidikan pada masa tanggap darurat dan diharapkan bisa memutus mata rantai penyebaran wabah virus covid-19.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Sekolah menengah yang mendidik pegawai yang berkualitas dan siap memasuki dunia industri. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan kejuruan adalah pendidikan dengan tujuan mempersiapkan siswa agar siap terjun bekerja di bidang tertentu yang berada pada di tingkat menengah. Pendidikan kejuruan atau SMK membutuhkan proses pembelajaran secara dua arah langsung antar guru dan murid yang berfungsi sebagai upaya agar tujuan utama dari pendidikan kejuruan tercapai. Pada pembelajaran jarak jauh atau online dapat menggunakan aplikasi berbasis *Android* dan *Ios*, seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, *Zoom*, *Google Meet*, dll. Belajar melalui aplikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti konferensi video, penyampaian materi pelajaran, presentasi PowerPoint, dan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kegiatan praktikum tidak dapat dilakukan sehingga kegiatan praktikum diganti dengan materi, dimana masih banyak siswa kurang mengetahui bagaimana cara mengoperasikan mesin yang baik dan benar.

Keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru diukur melalui hasil belajarnya. Sugihartono dkk. (2007: 130) menyatakan, hasil belajar adalah hasil penilaian setiap kegiatan dengan output berupa angka atau nilai yang mempresentasikan tahap belajar seorang siswa. Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan penelitian ini, terdapat banyak peserta didik yang kurang memahami materi dan mengoperasikan mesin. Pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti pada saat Praktik Kependidikan (PK) di Jurusan TFLM SMK Negeri

2 Klaten pada semester 3 mendapatkan jika kurang dari 50% siswa yang mampu mengoperasikan mesin dan paham dan mengerti secara jelas materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sugihartono dkk. (2013: 76-77) hasil belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah munculnya faktor ini berasal dari dalam peserta didik. faktor fisik serta psikis cakupan dari faktor internal. sedangkan faktor eksternal ialah munculnya faktor ini berasal dari dari luar siswa. keluarga, sekolah, sosial, dan lingkungan merupakan cakupan dari faktor eksternal.

Pembelajaran di masa pandemi mengalami berbagai kendala seperti pembelajaran jarak jauh atau daring, dimana banyak peserta didik belum sepenuhnya siap melakukan proses pembelajaran jarak jauh sehingga tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan konvensional menjadi minim.

Motivasi siswa pada pembelajaran di era *new normal* menjadi salah satu pengaruh dalam penentuan hasil belajar siswa. Dimana ketika semangat siswa untuk belajar akan lebih tinggi jika memiliki motivasi belajar tinggi pula dan dirinya terdorong untuk menyimak proses belajar mengajar. Setelah melaksanakan pengamatan yang dilakukan selama Praktik Kependidikan (PK) di Jurusan TFLM SMK Negeri 2 Klaten didapatkan banyak siswa absen mengikuti proses belajar mengajar, terdapat beberapa siswa yang enggan mengumpulkan tugas, mengumpulkan tugas dengan menggunakan jawaban temannya dan setidaknya masih ada 20% siswa yang mengumpulkan tugas terlambat dilain hari. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan motivasi siswa kurang saat mengikuti pembelajaran daring selama pandemi. Dengan adanya hal tersebut pihak SMK Negeri 2 Klaten juga mengupayakan beberapa hal untuk meningkatkan pemahaman siswa baik pemahaman secara teoritis dan praktikum dengan membuat skema *blended learning*. Yuan, dkk. (2020) berpendapat bahwa *blended learning* dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi

atau materi belajar bukan hanya dari penjelasan guru, tapi informasi atau materi dapat diakses melalui berbagai macam pencarian dengan menggunakan jaringan internet. Jadi hal tersebut, siswa akan lebih kritis dalam mencari solusi masalah yang benar di dalam kelas. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif dapat mengontrol aktivitas kognitif mereka seperti mengembangkan lingkungan belajar dan memilih strategi untuk memecahkan masalah, memantau proses pemecahan masalah dan mengevaluasi hasil keseluruhan mereka. Kondisi ini dapat membantu proses membangun pemahaman siswa.

Tanggapan siswa juga memiliki pengaruh terhadap tinggi atau tidaknya motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran daring berlangsung, pendidik sekadar memberikan siswa materi dan tugas tanpa perlu penjelasan secara langsung lewat aplikasi penunjang belajar daring dan siswa harus memahami materi tersebut. Respon atau tanggapan yang dimiliki siswa bersifat positif mengenai model pembelajaran yang dijalankan oleh guru, dengan demikian perhatian siswa pada pembelajaran yang disampaikan guru serta materi yang telah diberikan oleh guru lebih mudah ditangkap. Begitu pula sebaliknya, ketika siswa memiliki respon yang negatif, dengan demikian siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru hendaknya memahami respon atau tanggapan siswa terhadap model belajar digunakan guru agar siswa tertarik dan bisa menangkap materi penyajian materi oleh guru sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Selaras dengan penelitian Putra (2020) dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Kirna, dkk. (2015) menyatakan bahwa siswa memberikan respon atau tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dan tanggapan siswa pada penerapan model *blended learning* diduga menjadi salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di era *new normal*. Sehingga

perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan tanggapan siswa pada penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional kelas XII TFLM SMKN 2 Klaten di era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Klaten Jurusan Teknik Fabrikasi Logam & Manufaktur yang beralamatkan di Senden, Kec. Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pelaksanaan Penelitian dimulai dari bulan 30 Agustus sampai dengan 17 September 2021.

Populasi-Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Klaten dengan jumlah 72 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XII TFLM B dengan jumlah 36 siswa, sedangkan kelas XII TFLM A digunakan untuk uji instrumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi permasalahan yang ada; (2) menentukan hipotesis penelitian; (3) menentukan populasi dan sampel; (4) menyusun instrumen penelitian; (5) validasi instrumen penelitian; (6) pengambilan data penelitian; (7) analisis data penelitian yang diperoleh; (8) menjabarkan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar siswa (X1), tanggapan

siswa (X2). Sedangkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar teknik pemesinan konvensional (Y).

Teknik Analisis Data

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan menghitung Mean, Median, Modus (Mode), Simpangan Baku (SD), Skor Minimal dan Skor Maksimal.

Uji prasyarat analisis wajib dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh sudah memenuhi syarat dapat dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis penelitian yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kesimpulan dari data yang diperoleh dan memastikan apakah ada kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS for Windows Versi 25*.

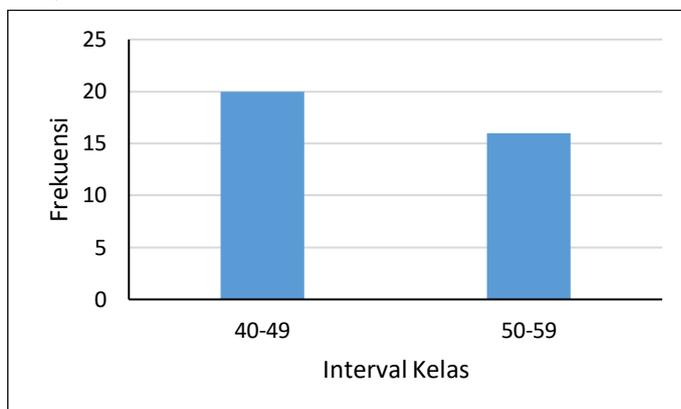
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Metode angket yang pertama digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dengan hasil sebagai berikut: rerata (mean) 49,5; nilai tengah (median) 49; modus (mode) 52; simpangan baku (SD) 3,876; skor minimal 42; dan skor maksimal 58. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

Interval kelas	Frekuensi Absolut
40-49	20
50-59	16
Total	36

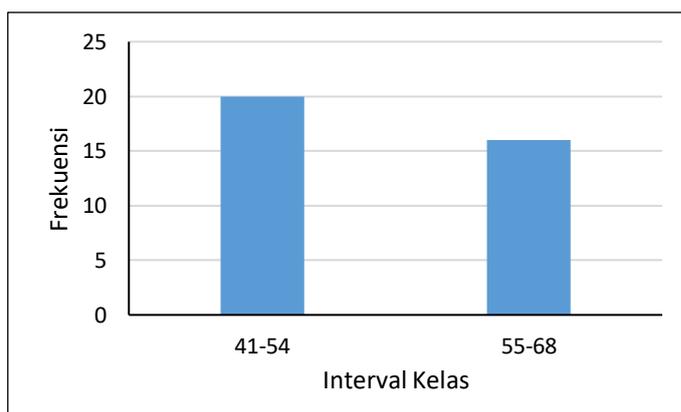


Gambar 1. Distribusi Motivasi Belajar Siswa

Metode angket yang kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa dengan hasil sebagai berikut : rerata (mean) 54,7; nilai tengah (median) 54; modus (mode) 58; simpangan baku (SD) 4,497 ; skor minimal 47; dan skor maksimal 68. Distribusi frekuensi skor kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Tanggapan Siswa

Interval kelas	Frekuensi Absolut
41-54	20
55-68	16
Total	36



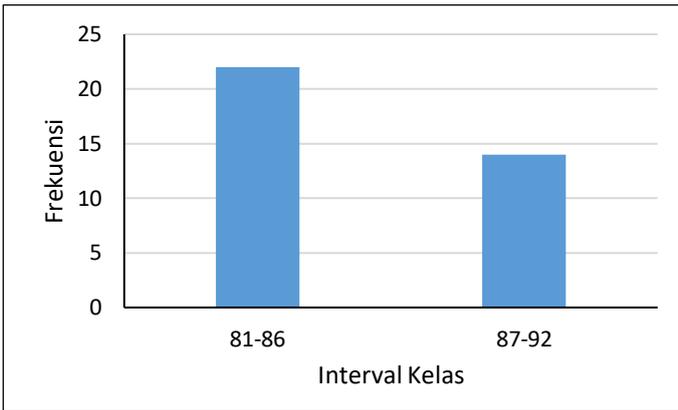
Gambar 2. Distribusi Tanggapan Siswa

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar teknik pemesinan konvensional dengan hasil sebagai berikut : rerata (mean) 86; nilai tengah (median) 86; modus (mode) 86; simpangan baku (SD) 1,732; skor minimal 81; dan skor maksimal 91. Distribusi

frekuensi skor prestasi belajar teknik pemesinan konvensional dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Konvensional

Interval kelas	Frekuensi Absolut
81-86	22
87-92	14
Total	36



Gambar 3. Distribusi Hasil Belajar Teknik Pemesinan Konvensional

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan teknik analisis Kolmogorov Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai Sig. Kolmogorov Smirnov > 0,05. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Sig.	Kesimpulan
Motivasi Belajar Siswa	0,156	0,05	Normal
Tanggapan Siswa	0,200	0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa	0,176	0,05	Normal

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi yaitu 0,05 yang kemudian dibandingkan dengan hasil signifikansi dari analisis (Sig.). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Sig. Deviation from

linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Ringkasan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Deviation from linearity	Keterangan
$x_1 Y$	2,057	Linier
$x_2 Y$	2,063	Linier

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10. Ringkasan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Multikolonieritas

Variabel	Hasil		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
$x_1 Y$	0,408	2,453	Tidak Terjadi Multikolonieritas
$x_2 Y$	0,408	2,453	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Konvensional

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dengan bantuan software IBM SPSS Statistics, Melalui analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 66,825 + 0,392X_1$, harga r_{x_1y} 0,739; harga r_{tabel} sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,739 > 0,329$). Selain itu diperoleh hasil $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,546, harga t_{hitung} sebesar 6,391 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan taraf signifikansi 5% Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa teknik pemesinan konvensional pada Kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten di era *new normal*. Jadi Motivasi belajar yang tinggi merupakan hal yang harus dimiliki siswa agar dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih bersemangat dan

termotivasi sehingga mudah dalam menyerap materi yang diberuikan oleh guru, sehingga hasil belajar teknik pemesinan konvensional siswa meningkat secara signifikan.

Pengaruh Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Konvensional

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*, Melalui analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi satu prediktor $Y = 67,099 + 0,350X_2$, harga r_{x_2y} 0,765; harga r_{tabel} sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,765 > 0,329$). Selain itu diperoleh hasil $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,585, harga t_{hitung} sebesar 6,926 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan taraf signifikansi 5% Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tanggapan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar teknik pemesinan konvensional siswa Kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten di era *new normal*. Tanggapan siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap penyerapan materi dan juga hasil belajar siswa. Apabila tanggapan siswa pada penerapan model pembelajaran *blended learning* baik atau positif maka hasil belajar siswa akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, ketika tanggapan siswa pada pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* bersifat negatif maka siswa akan mendapatkan nilai hasil belajar kurang memuaskan.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Konvensional (TPK)

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dengan dibantu *software IBM SPSS Statistics*, Melalui analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 64,517 + 0,195X_1 + 0,220X_2$ hasil koefisien korelasi $R_{y(12)}$ sebesar 0,800, koefisien determinasi $R^2_{y(12)}$ sebesar 0,640, sedangkan F_{hitung} sebesar 29,386

dan F_{tabel} 3,280 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi kedua variabel bebas secara bersama-sama sebesar 0,000 dimana ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara Motivasi belajar siswa dan tanggapan siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar teknik pemesinan konvensional siswa kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten di era *new normal*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa: Motivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten di era *new normal* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,739 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,329 dan t_{hitung} sebesar 6,391 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5%. Tanggapan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar pelajaran teknik pemesinan konvensional siswa kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten di era *new normal* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,765 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,329 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,926 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh dan signifikan pada Motivasi belajar dan tanggapan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar teknik pemesinan konvensional siswa kelas XII TFLM SMK negeri 2 Klaten di era *new normal* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,800 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,329 dan nilai F_{hitung} sebesar 29,386 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,280 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif motivasi belajar dan tanggapan peserta siswa kelas XII TFLM SMK Negeri 2 Klaten pada penerapan proses pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Teknik

Pemesinan Konvensional di era *new normal* sebesar 64% dengan sumbangan efektif pada motivasi belajar sebesar 27,2% dan pada tanggapan siswa sebesar 36,8% .

Saran

Guru disarankan untuk membantu upaya siswa dalam peningkatan motivasi belajar pada proses pembelajaran di era *new normal* didukung oleh guru, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar serta disarankan agar senantiasa memperhatikan respon atau tanggapan siswa model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di era *new normal*.

Siswa disarankan agar lebih termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model blended learning supaya materi yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami secara mudah serta disarankan supaya mampu memberikan respon atau tanggapan positif terhadap model belajar yang digunakan oleh guru baik itu model dengan tatap muka terbatas maupun model daring.

Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengidentifikasi faktor luar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, baik dari faktor dalam maupun luar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirna, I. M., Sudria, I. B. N., & Tegeh, I. M. (2015). Apa Respons dan Harapan Siswa Sma Tentang Blended Learning?. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3), 15-26.
- Putra, Aditia Olanta. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Teknik Pemesinan Bubut di Workshop SMK Negeri 2 Solok*. Diakses pada 9 September 2021 dari: <http://repository.unp.ac.id/28451>.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

- Yuan, K., Aftoni, A., & Çobanoğlu, Ö. (2020). The Effect of Problem-Based Learning Model and Blended Learning Model to Metacognitive Awareness as a Reflection Towards a New Normal Era. *JPTK*, 26(2), 183–188. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i2.32783>

